

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikatnya sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Tanpa adanya komunikasi, sejarah peradaban manusia tidak akan maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan informasi atau pesan dapat dibagi kepada orang lain yang membuat informasi, wawasan, dan pesan dapat tersampaikan.

Perkembangan fenomena komunikasi tergantung sejauh mana perkembangan sumber komunikasi yaitu pesan dan informasi (pengetahuan yang ada pada masyarakat, hingga media (teknologi komunikasi) yang ada. Everett M. Rogers “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka” (Mulyana, 2013:69).

Pada saat manusia berkomunikasi, pasti memerlukan media komunikasi. Media komunikasi ialah seluruh sarana yang digunakan untuk memproduksi, menyalurkan atau menyebarkan dan juga menyajikan informasi. Media komunikasi berfungsi sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk mengantarkan pesannya agar sampai ke komunikan (Soyomukti, 2012:62).

Perkembangan media komunikasi dari tahun ketahun sangatlah berpengaruh dalam proses komunikasi. Era yang modern ini banyak sekali media komunikasi yang sangat canggih dan dapat kita gunakan untuk berkomunikasi serta mendapatkan informasi, seperti handphone, internet, televisi. Namun, sebagian orang yang masih menggunakan media komunikasi tradisional untuk berkomunikasi dan untuk mendapatkan informasi yang mereka cari. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia; realita; gambar; tulisan dan suara yang direkam.

Madura dikenal sebagai wilayah yang tandus namun kaya akan kebudayaan. Kekayaan budaya yang terdapat di Madura dibangun dari berbagai unsur budaya baik dari pengaruh Animisme, Hinduisme dan Islam. Perkawinan dari ketiga unsur tersebut sangat dominan mewarnai kebudayaan yang ada. Dalam perkembangannya berbagai kesenian yang benafaskan religius, terutama bernuansa Islami ternyata lebih menonjol. Keanekaragaman dan berbagai bentuk seni budaya tradisional yang ada di Madura menunjukkan betapa tingginya budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Kekayaan seni tradisional yang berisi nilai-nilai adiluhur yang berlandaskan nilai religius Islami seharusnya dilestarikan kepada generasi muda sebagai penerus warisan bangsa.

Banyak cara manusia dalam menjadikan dirinya jauh lebih baik, manusia itu ingin jauh lebih dipandang, dihargai, dan dihormati. Ini tentu penuh dengan perjuangan dan kerja keras untuk memupuk menjadi manusia yang dihargai. Namun apabila daerah atau tanah kelahirannya sendiri tidak dapat memfasilitasi dirinya jauh lebih berkembang. Hal semacam itu dapat menjadi bomerang, karena dilema diantara tetap tinggal tapi tak bisa berkembang atau hengkang dari daerah kelahirannya yang dicintai demi sebuah masa depan yang lebih cerah. Ini yang sering terjadi pada diri orang daerah Madura, orang Madura berfikir bahwa tanah Madura tidak dapat memberikan apa yang ia harapkan ke depan.

Karena pulau Madura kurang memiliki tanah yang cukup subur. Sehingga mau tidak mau, enak atau tidak enak, tanah Madura harus ditinggalkan untuk mencari kehidupan yang lebih baik dengan cara merantau ke daerah-daerah yang produktif dan dapat memberikan pekerjaan dan penghasilan yang layak. Etos kerjanya yang tinggi menjadikan masyarakat Madura cukup terkenal dibanding dengan orang-orang etnis lainnya.

Maka, kemudian tak jarang orang berani bilang bahwa orang Madura itu ulet, pekerja keras, tinggi kemauannya, dan mempunyai semangat kerja yang tinggi. Sehingga dengan sifat-sifat yang dimilikinya itu memacu orang Madura sebagian banyak hijrah dari tempat kelahirannya. Mereka bertebaran dimana-mana, rasa-rasanya orang Madura seperti ada dimana-mana karena tak kenal lelah demi mencapai sebuah tujuannya.

Merantau menjadi pilihan orang Madura agar bisa mempertahankan dan melanjutkan kehidupannya dengan bekerja diluar daerahnya ataupun luar negeri. Motivasi orang Madura merantau terdapat dua faktor utama, yaitu : ekonomi dan sosial. Artinya hampir bisa dipastikan, seperti kebanyakan orang Madura merantau di negara-negara lain atau daerah-daerah lain di luar Madura mempunyai tujuan demikian, yakni ekonomi-sosial. Salah satunya pilihan daerah perantauan orang Madura adalah Surabaya. Surabaya menjadi salah satu pilihan pertimbangan karena Surabaya memang cukup strategis sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta yang banyak menyediakan lahan pekerjaan dan alasan kedua karena letak Surabaya dekat dengan Madura.

Namun seiring berkembangannya jaman dan pengetahuan orang Madura mulai merambat daerah perantauannya ke daerah yang lebih jauh termasuk sampai keluar negara Indonesia. Faktor yang membuat orang Madura memperluas daerah perantauannya di karenakan mereka merasa di luar negeri penghasilannya yang mereka dapat lebih banyak dan sangat mencukupi perekonomian keluarga mereka. Pekerjaan yang di lakukannya di perantaunnya bermacam-macam mulai dari berdagang, pembantu rumah tangga, tukang bangunan sampai berkerja di kapal persiar di luar negeri.

Di kecamatan Arosbaya salah satu desa yang terkenal dengan perantauannya itu desa Lajing yang mayoritas penduduknya memilih merantau sebagai mata pencariannya yaitu berkerja di luar negeri. Salah satunya di kapal persiar dan sebagai tukang bangunan di Malaysia. Berkerja di kapal persiar memiliki jangka waktu yang lama antara 8 bulan sampai 1 tahun, para perantau tinggal di kapal dan membuat mereka terpisah dari keluarga dan sanak saudara selama masa perantauaannya.

Dalam hal berkomunikasi dengan keluarga yang ada di Madura kadang mengalami permasalahan dalam berkomunikasi, penyebabnya pun bermacam-macam seperti perbedaan waktu yang berbeda luar negeri dan Madura, penyebab yang kedua seperti yang kita ketahui berkerja di kapal persiar tidak banyak memiliki waktu istirahat, terkadang pekerjaannya sibuk dan waktu istirahata sangat sebentar.

Hal yang ketiga ialah terkadang saat kapal berada di tengah lautan jaringan seperti sinyal atau internet tidak stabil ataupun tidak ada hal tersebut menyebabkan susah untuk memberikan kabar kepada keluarga di Madura hal tersebut bisa terjadi sampai berhari-hari. Yang ke empat tidak tersediannya wifi gratis di dalam kapal persiar yang menyebabkan para pekerja kapal persiar harus membeli paketan wifi yang harganya mahal. Yang ke lima pulsa dan paketan internet yang sangat mahal terkadang menjadi kendala dalam berkomunikasi dengan keluarga yang di Madura

Keluarga di Madura terkadang ingin menghubungi karena ingin mengetahui kabar keluarganya yang sedang berada jauh dipantauan. Jika keluarga yang ada di pantauan tidak menghubungi ataupun keluarga di Madura tidak dapat menghubungi keluarga yang sedang merantau karena ke lima penyebab tersebut maka keluarga di Madura khususnya di desa Lajing kecamatan Arosbaya terkadang melakukan tradisi selamat yaitu untuk mengetahui kabar keluarga yang sedang merantau. Biasanya mereka melakukan tradisi tersebut saat anak atau suami mereka baru beberapa hari di luar negara untuk mengetahui kabar mereka, apakah mereka betah disana atau sebaliknya.

Walaupun teknologi sudah canggih dan warga desa Lajing juga menggunakan teknologi seperti Handphone dan internet untuk menghubungi dan untuk mengetahui kabar sanak saudara yang sedang berada di pantauan, tetapi mereka masih mempercayai tradisi dari orang tua dahulu yaitu tradisi selamat agar mengetahui kabar sekaligus untuk keselamatan keluarga, hingga sekarang mereka masih melakukan dan menjalankan tradisi tersebut.

Pengamatan sementara Tradisi Selamat merupakan salah satu tradisi yang di percayai oleh warga desa Lajing Kecamatan Arosbaya sebagai pemberi petanda kabar tentang keluarga yang sedang merantau di luar negeri sekaligus mendoakan untuk keselamatan keluarga. Tradisi Selamat merupakan tradisi turun temurun, sebuah tradisi yang dilakukan oleh keluarga perantau, dimana keluarga perantau memberikan makanan seperti tajin sanepora dan gembeng cempaka yang sudah di berikan air untuk di do'akan oleh seorang kiyai atau sesepuh disana.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kajian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Maka sebelum observasi dilakukan, penulis perlu menentukan rumusan masalah terlebih dahulu, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana makna ritual tradisi selamet di Desa Lajing, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ritual yang terdapat dalam Tradisi Selamet di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi dalam dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Berikut penjelasan manfaat tersebut.

1. Aspek teoritis: sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah wawasan bagi pembaca, khususnya dibidang ilmu komunikasi yang kaitannya dengan metode deskriptif kualitatif tentang makna. Serta dapat dijadikan sebagai pedoman dan dasar bagi peneliti lain dalam mengkaji penelitian lagi yang lebih mendalam.
2. Aspek praktis: dapat di jadikan sebagai rujukan makna ritual bagi masyarakat yang berkaitan dengan “Makna Ritual Tradisi Selamet Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.